

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindrom Turner merupakan kelainan pada perempuan yang disebabkan oleh hilangnya sebagian atau seluruhnya salah satu dari dua kromosom seks. Sekitar 1:2500 wanita terlahir dengan sindrom ini (Yoon, dkk, 2023, h.1). Karakteristik paling mencolok dari sindrom ini adalah tubuh pendek. Perempuan dengan sindrom ini kemungkinan lebih pendek sekitar 20 cm dari tinggi perempuan rata-rata jika tidak ditangani (Isojima & Yokoya, 2023).

Tidak hanya itu saja, organ-organ seperti organ reproduksi, jantung, dan hati juga dapat bermasalah dan menimbulkan penyakit (Yoon, dkk, 2023, h.3-8). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mondal dkk pada tahun 2023, penderita sindrom ini rentan terkena diabetes (h.337-338). Akan tetapi masih ada harapan bagi penderitanya dengan adanya suntik hormon pertumbuhan dan hormon seks untuk membantu merangsang terjadinya pubertas agar mengaktifkan perubahan fisik dan hormonal (Gravholt, dkk, 2023, h.34). Namun tidak semua penderita mendapatkan perawatan yang tepat karena sindrom ini masih jarang diketahui serta biayanya cukup mahal.

Selain perawatan medis, dukungan secara psikis juga dibutuhkan bagi para penderitanya karena mereka akan hidup dengan sindrom ini seumur hidup. Mengutip dari Husni, dkk, pasien penyakit kronis sering mengalami stres akibat cemas terhadap ketidakpastian kualitas hidupnya di masa depan (h.11388). Gangguan mental dapat memperburuk komplikasi penyakit dan menurunkan konsistensi penderita melakukan pengobatan. Pentingnya dukungan psikis kepada penderita dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesehatan mental (h.11389).

Pemberian dukungan psikis kepada penderita dapat dilakukan melalui *support group*. Bantuan dari *support group* dapat membantu menumbuhkan optimisme menghadapi penyakitnya ketika mereka berinteraksi dengan sesama penderita lainnya (Lazuardi, dkk, 2017, h.41). Di Indonesia sendiri terdapat *Turner Syndrome Society Indonesia* yang didirikan pada tahun 2000 oleh para orang tua dari penderita Sindrom Turner serta diarahkan oleh beberapa dokter spesialis di mana mereka saling bertukar cerita kepada satu sama lain (Qothrunnada, 2024, h.45). Komunitas ini memiliki akun *Instagram* dan grup *WhatsApp*, namun keduanya sudah jarang aktif.

Media komunikasi eksisting yang digunakan memiliki fitur yang terbatas serta eksklusif. Penyampaian informasi disajikan melalui teks panjang tanpa visual yang mendukung serta cepatnya pesan tertimbun oleh pesan terbaru membuat banyak informasi penting yang dapat terlewat oleh anggota. Sharp, dkk (2023, h.31) mengemukakan bahwa timbal balik, baik dalam bentuk suara, teks, maupun gambar diperlukan untuk memicu terjadinya interaksi. Penyampaian informasi dengan visual yang kuat juga dapat menarik perhatian serta menaikkan kemungkinan terjadi interaksi (Sopari dan Alwaihah, 2024, h.357). Menurut Johnson dkk (2020, h.127:17), forum *online* bisa menjadi media yang kuat yang memungkinkan pencarian dan pemberian dukungan informasi serta emosional dengan seseorang yang pernah mengalami situasi serupa atau sedang menghadapi pengalaman yang sama. Forum *online* sendiri adalah media elektronik untuk pembelajaran daring, diskusi, berbagi pengetahuan, dan penyebaran informasi (Onyema, dkk, 2019, h.4854). Kelebihan dari media komunikasi ini adalah *post* lampau tersimpan otomatis dan dapat diakses kapanpun. Berdasarkan penjelasan yang telah ditulis, maka dibuat perancangan *website support group* Sindrom Turner dalam bentuk *forum online*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan masalah pada topik sebagai berikut:

1. Sindrom Turner diderita seumur hidup dan dapat mempengaruhi mental penderita.
2. Penyajian informasi pada *support group* sebatas teks tanpa dukungan visual sehingga mengurangi daya tarik untuk membaca.
3. Kurangnya interaktivitas dan timbal balik pada *support group* akibat teks cepat tertimbun.

Dengan masalah yang ditemukan, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan website *support group* Sindrom Turner untuk penderita dan masyarakat umum?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menentukan batasan masalah untuk perancangan Tugas Akhir. Objek perancangan Tugas Akhir yang akan dibuat berupa *website*. Demografis perancangan ini adalah perempuan, usia 20-50 tahun, SES A dan B, dan tinggal di Indonesia, terutama daerah kota besar. Konten perancangan adalah *support group* bagi penderita Sindrom Turner dalam bentuk *website forum online*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dengan ini tujuan Tugas Akhir penulis adalah merancang *website* untuk *support group* bagi para penderita Sindrom Turner.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Pembuatan Tugas Akhir diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi tentang Sindrom Turner beserta dampaknya serta membantu para penderita Sindrom Turner serta orang-orang terdekat untuk menemukan komunitas khusus bagi mereka.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menghantarkan penulis untuk meraih gelar sarjana serta menambah ilmu teoritis dan desain mengenai Sindrom Turner.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA